

APLIKASI RAGAM HIAS KERAMIK PERANAKAN CHINA MENGGUNAKAN TEKNIK LUKIS SUTRA PADA KAIN SUTRA

Annette Steven

John Martono S.Sn, M.Ds.

Program Studi Sarjana Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB

Email: annettesteven_0110@yahoo.com

Kata Kunci : : Budaya peranakan, keramik peranakan China, lukis sutra, produk fashion, ragam hias

Abstrak

Keramik Peranakan China adalah sebuah bentuk kerajinan gerabah yang muncul atas perpaduan budaya Melayu dan China yang banyak berkembang di daerah Asia Tenggara yang meliputi Singapura, Malaysia dan Indonesia. Kerajinan yang pertama kali muncul di abad 19 ini pertama kali dibawa oleh para pedagang China yang singgah di pelabuhan-pelabuhan Melayu yang kemudian menetap dan menerapkan budaya asal mereka dengan menyesuaikan gaya yang telah ada di Negara-negara Melayu tersebut. Keramik ini biasanya sering ditemukan sebagai peralatan rumah tangga sebagai peralatan masak dan makan yang memiliki ciri khas warna pastel yang cerah dengan motif dominan flora seperti sulur tanaman dan bunga peonies, dan motif burung phoenix. Ragam hias pada keramik Peranakan China ini memiliki arti sebagai pembawa kemakmuran, keseimbangan dan kesuburan. Setelah berkembang selama bertahun-tahun dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Melayu, ragam hias ini akan dicoba diaplikasikan dalam bentuk karya seni lainnya, yang dalam penelitian kali ini berbentuk sebuah lukis sutra. Lukis sutra pada umumnya memiliki gambaran abstrak, pertama kali muncul di China sebagai salah satu bentuk kesenian eksklusif yang digemari kalangan kerajaan. Pengaplikasian ragam hias Keramik Peranakan China ini diharapkan akan membawa kebaruan dalam bidang fashion dan kesenian juga pengenalan lebih luas pada masyarakat terhadap kebudayaan yang terkandung dalam kedua bentuk kesenian ini. Hasil akhir dari penelitian ini akan berupa koleksi pakaian wanita semi formal bergaya oriental modern.

Abstract

Peranakan Chinese Porcelain is a ceramic craft that first emerged in the 19th century by the mix of the Malayan and Chinese Culture brought by the Chinese merchant to the straits of Malaka as an exported items. This form of cultural craft is developed in many Malayan countries such as Malaysia, Singapore, and Indonesia in usage by 'Nyonyas', the woman with Chinese ancestry living in Malayan countries. Commonly found in table wares and any other daily wares, this craft has a distinct color and shape with floral and animals pattern with a touch of vibrant and contrasting colors which has a deep meaning in every each color and pattern in wish to bring luck, wisdom, health and prosperity for the user. Used in daily lives as table wares, this craft also used in special occasion like weddings and other celebration, made this craft being recognized by people as part of their Malayan culture. At this certain time, this form of craft, will be applied in a different approach, using the other Chinese origins form of art, the silk painting techniques. This new development of both aspect expected to bring more widely recognition to the public and offers novelty in fashion world. The final result of this will be applied to fashion products in form of modern-oriental themed woman's semi formal apparel collection.

1. Pendahuluan

Keramik peranakan Cina berkembang di banyak Negara Melayu termasuk Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Keramik peranakan Cina merupakan salah satu komoditi ekspor yang dibuat pada abad 19 menggunakan bahan polikrom yang diglasir untuk digunakan bagi para komunitas pendatang Cina yang bertugas di daerah selat Malaka (Melayu) yang sering juga disebut 'Keramik Nyonya'. (Yuet, 2010: 17). Keramik-keramik ini dikenal dengan warnanya yang cerah dan mencolok seperti merah muda, kuning, dan toska dengan ragam hias yang detail dengan dominasi motif floral seperti bunga peonies dan krisan juga fauna yang biasanya merupakan binatang imajiner seperti phoenix dan naga.



Gambar 1. Keramik Peranakan China

Setiap motif berfungsi sebagai simbol memiliki artinya sendiri yang kebanyakan diharapkan untuk mendatangkan kebahagiaan, keberuntungan dan keselamatan. Selain itu setiap warna juga memiliki artinya sendiri yang sesuai dengan filosofi China tradisional dengan penggunaan warna-warna cerah sebagai simbol perayaan yang biasanya digunakan dalam acara-acara bahagia seperti pernikahan, atau warna yang lebih gelap yang digunakan untuk acara berkabung/pemakaman.

Keramik Peranakan China digunakan dalam berbagai acara dan aspek kehidupan sehari-hari. Mulai dari hal sederhana seperti untuk makan bersama keluarga, menjamu tamu dan sebagai hiasan pada hari raya dan upacara-upacara penting, hingga untuk hal religius seperti untuk sembahyang dan upacara orang meninggal. Benda-benda yang biasanya dihias menggunakan ragam hias ini contohnya piring, gelas, sendok, mangkok, poci teh dan peralatan makan lainnya. Juga cecup, vas, pot, tempat sabun, baskom air, juga hiasan pada alat kecantikan seperti sisir dan kaca. Selain itu, ada pula vas atau cecup besar berhias yang digunakan untuk menyimpan uang, perhiasan, dupa, hingga abu kremasi leluhur. (Yuet, 2010:86-233)

Sementara teknik lukis sutra adalah satu bentuk kesenian yang berasal dari Asia yang dilakukan dengan menggambar pada permukaan kain sutra menggunakan cat khusus, dan zat resistan khusus yang disebut gutta, teknik ini menghasilkan sebuah lukisan dan ragam hias yang dituangkan dalam bentuk kain dengan ciri khas warna seperti cat air dengan garis outline berwarna putih. Ragam hias yang paling sering ditemukan pada lukisan sutra biasanya berbentuk gambar flora dan fauna atau abstrak. Namun, dengan perkembangan di dunia fashion yang sangat pesat, permintaan pasar untuk memunculkan ragam hias baru mendorong banyak seniman lukis sutra untuk terus mengembangkan ragam kreatif lainnya yang lebih menarik. Maka dari itu, dalam penelitian kali ini, pengaplikasian ragam hias keramik peranakan Cina diharapkan dapat membawa kebaruan dalam pembuatan lukis sutra yang dapat memenuhi kebutuhan pasar yang cepat berganti.

Beberapa masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah belum adanya kebaruan yang digunakan dalam aplikasi ragam hias Keramik Peranakan China menggunakan teknik lukis sutra pada kain sutra, Ragam hias Keramik Peranakan China masih belum dikenal secara mendalam dan belum ditemukannya aplikasi ragam hias Keramik Peranakan China pada produk fashion. Data yang dibutuhkan berupa studi lebih jauh terhadap bentuk ragam hias keramik peranakan Cina dalam mempelajari arti filosofis dari bentuk- bentuk yang ada. Selain itu, data teknik-teknik yang harus dilakukan dalam proses pengerjaan lukisan sutra yang akan dikerjakan, mulai dari pemilihan bahan, zat pewarna yang akan digunakan, warna yang dipilih hingga zat reaktif apa yang bisa digunakan untuk mendapat efek yang diinginkan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menemukan bentuk aplikasi ragam hias Keramik Peranakan China yang tepat menggunakan teknik lukis sutra pada kain sutra, Mengetahui ragam hias Keramik Peranakan China apa saja yang bisa digunakan dalam lukis sutra dan artinya secara lebih mendalam dan mendapatkan hasil akhir nyata dari penelitian aplikasi ragam hias Keramik Peranakan China menggunakan teknik lukis sutra pada kain sutra ini. Penelitian karya dilakukan dengan 2 cara yaitu tinjauan literatur dengan mengutip dan mempelajari buku panduan juga studi langsung ke lapangan dengan wawancara dengan keluarga peranakan juga mendatangi Museum Peranakan di Singapura.

Tema yang ingin diangkat dalam karya ini adalah modern oriental. Sesuai dengan asal ragam hias yang dijadikan acuan, hingga pada pengaplikasian hasil akhir. Pengaplikasian hasil akhir kain ke dalam bentuk produk fashion wanita berupa koleksi pakaian jadi berupa dress berpotongan cheongsam, blouse, dan setelan dengan target market wanita berusia 20 hingga 30 tahun dengan tema *modern-oriental*. Diharapkan hasil karya yang dihasilkan dari aplikasi dan eksplorasi motif dan teknik ini akan dihasilkan sebuah pandangan baru pada keindahan kain lukis sutra dan ragam hias keramik peranakan Cina agar lebih dikenal secara luas oleh masyarakat baik secara lokal maupun secara internasional juga menjawab permintaan pasar yang cepat sekali berganti.

2. Proses Studi Kreatif

Alat dan bahan yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah:

Pensil 2B, kuas lukis kecil, sedang dan besar, pewarna sutra merk Le Franc dan Marabu, gutta bening, tembaga, perak, dan hitam merk Marabu, frame kayu penahan kain, paku payung, kain sutra jepang, chiffon silk, silk crepe, crinkle silk, satin silk, raw Thai silk. Proses pengerjaan dimulai dari persiapan kain sutra yang direntangkan diatas frame kayu dan

dikembangkan disisi-sisinya menggunakan paku payung. Setelah kain terpasang dengan kencang, sketsa kemudian digambar pada kain menggunakan pensil 2B tipis-tipis. Kemudian gambar tersebut dibelakangi menggunakan gutta baik berwarna maupun bening. Setelah gutta kering, proses pewarnaan dapat dilakukan, pewarna yang digunakan adalah warna biru, kuning dan merah merk Marabu, dan warna putih milik Le Franc. Zat reaktif yaitu garam pada eksplorasi ini kemudian ditaburkan secara acak dan ditunggu selama kurang lebih lima menit untuk mendapat efek percikan. Kain yang sudah diwarnai dan dikeringkan dengan cara diangin-angin kemudian dilepaskan dari frame dan kemudian disetrika dengan mnrarah kain di atasnya sehingga panas tidak langsung mengenai permukaan kain untuk mengunci warna. Proses berikutnya yaitu kain dikukus menggunakan dandang untuk mengunci warna dan menghilangkan gutta selama kurang lebih 20 menit, kemudian dibilang dengan air bersih dan dikeringkan dengan cara diangin-anginkan.

Eksplorasi yang dilakukan yaitu menggambar ragam hias Keramik Peranakan China yang sudah terpilih pada berbagai jenis kain sutra dengan konsep motif berulang. Tidak ada perubahan warna dengan gaya asli pada keramik, kecuali pada hasil akhir yang terdapat penurunan warna tergantung jenis kainnya. Ragam hias dan motif yang terpilih diantaranya adalah motif bunga peonies dan burung phoenix juga motif-motif kecil lainnya sebagai detail seperti batu-batuan berlumut, serangga, juga motif border seperti banzi dan ruyi.



Gambar 2. Motif Peonies dan Phoenix

Eksplorasi dilakukan pada enam jenis kain sutra yaitu Japan Silk (Dupioni Silk), Chiffon Silk, Crinkle Silk, Silk Crepe, Thai Silk, dan Satin Silk dengan pewarna dan efek yang sama. Hasil eksplorasi yang dihasilkan menimbulkan beberapa perbedaan, baik dalam hal warna maupun kriteria spesifik kain media dasar. Beberapa hasil eksplorasi tersebut :



Gambar 3. Hasil Eksplorasi pada kain Japan Silk dan Thai Silk

Setelah menentukan warna dan kain yang akan digunakan. Dibuatlah moodboard sebagai acuan warna dan gaya juga sketsa produk akhir dengan tema oriental-modern sebagai berikut:

the nonya's festive



Gambar 4. Moodboard dan Color Scheme "The Nonya's Festive"



Gambar 5. Sketsa Produk Akhir dengan Tema Modern Oriental Berdetail Kerah Cheongsam

3. Hasil Studi dan Pembahasan

Tema yang dipilih dalam pembuatan penelitian dan karya ini adalah membangkitkan sisi feminitas dan keanggunan dari ragam hias yang terlupakan kedalam bentuk yang baru. Konsep yang ingin ditunjukkan dalam hasil akhir karya ini yaitu sebuah koleksi pakaian yang anggun dan feminine, tapi juga kuat dengan muatan budaya oriental yang kental. Sebagai dasar dari perancangan, dalam penelitian aplikasi ragam hias keramik peranakan China ini kedalam teknik lukis sutra, diinginkan hasil yang berkesan modern, namun juga tetap memiliki unsur budaya yang khas dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat modern.

Maka dari itu dipilih pengaplikasian pada produk fashion yang dirasa cukup cepat dalam mengenai pasar. Warna yang diambil tidak mengalami perubahan, motif yang ada juga tidak dirubah kecuali dalam peletakan / komposisi motif dalam potongan busana. Hasil yang dicapai setelah melewati proses eksplorasi dan pembuatan tema adalah sebuah koleksi pakaian dengan detail kerah Shanghai/baju model Cheongsam yang dirasa cukup mewakili budaya China yang cukup modern namun flexible yang dapat digunakan oleh wanita modern. Selain itu juga akan dibuat 3 buah kain

berukuran dua kali satu meter yang berfungsi sebagai wall hanging yang dapat menunjang kebutuhan lifestyle dan interior bagi masyarakat modern.

Berikut merupakan hasil produk akhir produk-produk tersebut:



Gambar 6. Hasil Produk Akhir Karya Berupa Produk Fashion juga Wall Hanging untuk Interior

Setelah penentuan tema dan karakteristik pengguna, kemudian dilakukan eksperimen dan eksplorasi berdasarkan tema yang sudah ditentukan. Hasil eksplorasi kemudian akan dipilih dan dipaliskasikan pada produk akhir yaitu pakaian semi-formal yang ditargetkan untuk wanita urban dengan range usia 20 hingga 35 tahun dari kalangan menengah keatas yang aktif dan menyukai budaya oriental.

4. Penutup / Kesimpulan

Komunitas dan budaya Peranakan adalah salah satu aspek yang telah megarak juga menjadi sebagian dari identitas masyarakat Asia Tenggara termasuk Indonesia. Sayangnya, budaya ini mulai semakin luntur terutama di Indonesia dikarenakan kaum muda peranakan lebih memilih budaya barat yang lebih modern, juga karena budaya ini dianggap terlalu rumit. Sementara lukis sutra adalah salah satu bentuk kesenian Asia yang telah ada selama ribuan tahun yang banyak dijumpai dalam kehidupan masyarakat baik dalam lingkup Asia hingga ke negara-negara barat namun masih kurang mendapat sorotan di dunia fashion yang lebih luas dibandingkan dengan teknik modern lainnya.

Penggabungan kedua budaya dan kesenian dan penerapannya dalam bidang fashion diharapkan dapat menghasilkan sebuah kebaruan dan pencerahan bagi kaum muda peranakan juga masyarakat luas akan keindahan budaya peranakan yang mulai ditinggalkan, agar budaya ini bisa tetap lestari dan bisa tetap mengikuti perkembangan zaman juga terlihat fashionable juga wearable, yang dilakukan dengan pengaplikasian ragam hias keramik peranakan China menggunakan teknik lukis sutra ke dalam koleksi pakaian bergaya modern oriental dengan detail siluet kerah shanghai dan potongan baju yang lebih bergaya muda, simpel dan ready to wear.

Sejauh penelitian ini, pengaplikasian ragam hias keramik peranakan China juga belum pernah diterapkan dengan teknik lukis sutra untuk produk fashion. Dalam pengerjaan beberapa kendala yang ditemukan merupakan kendala teknis seperti dalam memilih jenis kain, karena setiap jenis kain memiliki perbedaan karakteristik hasil akhir yang berbeda satu sama lain sehingga harus bisa menyesuaikan teknik yang dipakai. Perbedaan yang terlihat dengan baju Cheongsam tradisional China adalah Cheongsam tradisional menggunakan ragam hias China daratan (Mainland China) yang sebenarnya adalah akar dari ragam hias Peranakan China, namun dengan gaya gambar yang lebih tipis, tajam, dan warna yang lebih pucat dan gelap, dengan dominasi warna-warna primer, berbeda dengan gaya Peranakan yang lebih ceria dengan warna pastel yang bold dan bergaya tropis.

Diharapkan hasil akhir dari penelitian ini yang berupa sebuah koleksi pakaian ready to wear bergaya modern oriental dengan aplikasi ragam hias keramik peranakan China dapat menjadi pembuktian bahwa budaya ini tetap dapat

diaplikasikan dengan dinamis pada pakaian modern dan menjawab kebutuhan dan selera pasar mode moderen. Juga bagi generasi muda komunitas peranakan dan masyarakat luas dapat mendapatkan banya informasi yang dapat berguna bagi kedua pihak agar semakin mengenal dan menjaga budaya peranakan di masa moderen ini.

Ucapan Terima Kasih

Artikel ini didasarkan kepada catatan proses berkarya/perancangan dalam MK Tugas Akhir Program Studi Sarjana Kriya Tekstil FSRD ITB. Proses pelaksanaan Tugas Akhir* ini disupervisi oleh pembimbing John Martono S.Sn., M.Ds. dan Dr. Achmad Haldani Destiarmand M.Sn selaku koordinator Mata Kuliah Tugas Akhir.

Daftar Pustaka

Ee, Randall and team. 2013. *Peranakan Museum Guide*. Singapore : Asian Civilisation Museum for the Peranakan Museum

Hajar,Siti. 2013. *Jurnal Tipe dan Jenis Kain*.

Kee,MingYuet. 2009. *Peranakan Chinese Porcelain*. Hong Kong : Tuttle Publishing

L. Moyer, Susan. 1991. *Silk Painting: The Artist's Guide to Gutta and Wax Resist Techniques*. London : Watson-Guption Publishing

Panacchia,Chiarra. 2010. *Journal of Screen Printing Manual*.

Sari Endon Mahmood, Datin. 2002. *The Nyonya Kebaya- A Century of Straits Chinese Costume*. Singapore : Tuttle Publishing

Supangkat,Jim & Zaelani,Rizki Ahmad. 2006. *Ikatan Silang Budaya :Seni Serat Biranul Anaz* . Jakarta: Penerbit Kepustakaan Populer Gramedia

Tuckman, Dianne &Jannas, jan. 1992.*The Complete Book of Silk Painting*. New York : North Light Books